

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DENGAN
MOTIVASI BERPRESTASI SISWA DI PONDOK PESANTREN
ASSALAFI AL FITHRAH SEMARANG**

Abstrak

Dezvaya Renjana

15010112140178

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi berprestasi pada siswa di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Semarang. Dukungan sosial orangtua adalah bantuan, kepedulian dan penghargaan yang diberikan orangtua berupa tindakan nyata atau tidak nyata yang dapat dirasakan oleh individu dan mampu memberikan efek positif baik berupa fisik maupun psikologis pada individu tersebut. Motivasi berprestasi merupakan kemauan dan dorongan pada diri seseorang untuk bersaing dengan orang lain untuk menjadi yang terbaik dan mencapai hasil yang diinginkan dengan cara berperilaku yang mengarah pada tercapainya tujuan tersebut. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 100 siswa dengan jumlah sampel penelitian berjumlah 60 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan dua buah skala psikologi, yaitu skala motivasi berprestasi dan skala dukungan sosial. Metode analisis data menggunakan analisis non-parametrik dengan Spearman Rank. Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,178 dengan tingkat signifikan korelasi $p = 0,176$ ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan namun tidak signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi berprestasi pada siswa.

Kata kunci: motivasi berprestasi, dukungan sosial, siswa

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia (Suryabrata, 2002). Pendidikan diupayakan penuh oleh sebuah negara, begitu juga dengan di Indonesia, yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan mensejahterakan kehidupan warga negaranya. Upaya tersebut dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas individu yang dapat direalisasikan melalui beberapa program pendidikan, salah satunya dengan mengikuti proses belajar dan mengajar, baik di sekolah formal maupun informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar (Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah/ sederajat), pendidikan menengah (Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah/ sederajat, dilanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah/ Sekolah Menengah Kejuruan), dan pendidikan tinggi (Badan Pusat Statistik, 2016).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselenggarakan oleh pihak pemerintah maupun swasta. Lembaga-lembaga swasta tersebut dapat berbentuk jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah. Perkembangan masyarakat

dewasa ini menghendaki pembinaan peserta didik yang dilaksanakan seimbang (Depag RI, 2003) yaitu antara nilai, sikap, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat luas serta meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Pembinaan ini salah satunya dilakukan oleh pondok pesantren.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Tidak sedikit dari masyarakat yang menaruh perhatian besar terhadap pesantren sebagai pendidikan alternatif. Terlebih lagi dengan berbagai inovasi sistem pendidikan yang telah dikembangkan pesantren dengan mengadopsi corak pendidikan umum, menjadikan pesantren semakin kompetitif untuk menawarkan pendidikan pada khalayak masyarakat (Sulthon & Khusnuridlo, 2005). Siswa sekaligus santri di Pesantren Assalafi Al Fithrah Semarang dituntut untuk dapat membagi waktu antara belajar materi umum di sekolah dan hafalan Qur'an, serta kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pesantren lainnya. Jadwal kegiatan yang telah disusun oleh pihak pondok tentunya dibuat demi kepentingan siswa agar dapat memaksimalkan proses belajar. Proses belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Salah satu penunjang utamanya adalah adanya motivasi belajar bagi peserta didik yang tertata dan tersusun dengan baik untuk meningkatkan motivasi siswa.

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang juga ikut berperan dalam mencerdaskan rakyat, membina watak dan kepribadian bangsa dimana puluhan juta penduduk telah mengalami proses pendidikan melalui

sejumlah pondok pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia (Islamiyati, 2012). Proses pembelajaran yang terjadi di pesantren tidaklah sekedar pemindahan ilmu pengetahuan dan ketrampilan tertentu, tetapi yang terpenting adalah penanaman dan pembentukan nilai-nilai dengan penerapan ilmu agama kepada santri. Banyak pesantren yang telah menyelenggarakan pendidikan formal mulai dari MI, MTs dan MA, salah satunya Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Semarang.

Berdasarkan keterangan dari Kepala Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah, pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren ini terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal yang mengacu pada kurikulum dari Kementerian Agama dan pendidikan non-formal yang berupa pendidikan agama yang menggunakan kitab-kitab kuning sebagai rujukan dan beberapa pelatihan keterampilan. Selain itu, ada juga pembelajaran Al-Qur'an (TPQ) maupun Madrasah Diniyyah. Para santri Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah juga mendapatkan pelatihan keterampilan seperti rebana, marawis, wadhifah, maulid, manaqib, kewirausahaan, dan pengembangan ATPH (Agrobisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura). Para santri juga dibekali dengan keterampilan sesuai minat dan bakat masing-masing untuk menambah wawasan dan kemandirian dengan dibimbing oleh para ustadz maupunustadzah yang bertanggungjawab mengkoordinir proses belajar mengajar, penegakan disiplin, tata tertib, dan sunnah-sunnah Pondok Pesantren.

Masa remaja adalah masa penting bagi perkembangan prestasi (Santrock, 2007). Pada masa remaja siswa dituntut untuk terus berkembang dan meraih prestasi setinggi-tingginya agar dapat mengambil keputusan di masa depan. Pencapaian prestasi merupakan tolak ukur dari apa yang dicapai siswa setelah

melakukan proses belajar baik prestasi akademik maupun non akademik di sekolah. Dorongan seseorang untuk mencapai prestasi di lingkungan sekolah atau pendidikan merupakan motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi akan memunculkan sebuah kesadaran untuk selalu mencapai kesuksesan dapat menjadi sikap dan perilaku permanen pada diri individu. Santrock (2007) menjelaskan bahwa motivasi berprestasi adalah keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu usaha dengan tujuan untuk mencapai kesuksesan.

McClelland & Atkinson (dalam Djiwandono, 2002) menyatakan bahwa motivasi terpenting dalam dunia pendidikan adalah motivasi berprestasi, karena seseorang akan cenderung berjuang untuk mencapai kesuksesannya dengan melakukan kegiatan yang mengarahkan pada tercapainya tujuan tersebut. McClelland (dalam Abuameerh & Saudi, 2012) berpendapat bahwa motivasi berprestasi merupakan dorongan pada siswa untuk bersaing dengan siswa lainnya dengan mengarahkan perilakunya supaya menjadi yang terunggul atau terbaik.

Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor individual dan faktor situasional. Faktor individual merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang terdiri dari tujuan yang ditetapkan, cita-cita, harapan yang diinginkan, rasa takut untuk sukses, harga diri yang tinggi, dan potensi dasar yang dimiliki. Faktor situasional adalah faktor yang berasal dari luar individu baik dari orangtua, guru dan teman sebaya (Hawadi, 2001). Orangtua berperan penting dalam membantu anak untuk menumbuhkan motivasi berprestasi yang tinggi. Peran orangtua selain mencukupi kebutuhan jasmani anak, juga merupakan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi tumbuh kembang psikologis

anak. Orangtua adalah motivator untuk anaknya dalam mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan di sekolah, mengendalikan stres yang berkaitan dengan sekolah dan memberi penghargaan terhadap prestasi yang diperoleh, berupa pujian maupun hadiah (Santrock, 2009).

Hasil penelitian Jeynes (2007) menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan orangtua dengan prestasi akademik anak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor dari luar yaitu orangtua memiliki pengaruh yang signifikan dalam pencapaian prestasi anak. Penelitian lain mengenai motivasi berprestasi dan flow akademik menunjukkan hasil bahwa terdapat korelasi signifikan yang bersifat positif antara kedua variabel tersebut (Arif, 2013). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa maka semakin tinggi pula flow akademiknya, dan sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi siswa maka semakin rendah pula flow akademiknya.

Hawadi (2001) menjelaskan bahwa dorongan orangtua merupakan kebutuhan utama bagi anak dalam mengarahkan tujuan belajar anak. Dukungan orangtua dapat berupa kasih sayang, perhatian, dan penghargaan, yang akan mampu menumbuhkan mental yang sehat bagi anak. Dukungan dari orangtua merupakan bagian dari dukungan lingkungan sosial anak. Dukungan sosial berarti suatu ikatan sosial yang terjalin akrab antara satu individu dengan individu lain. Dukungan sosial dapat diberikan dalam bentuk informasi, nasihat, kasih sayang, penghargaan, dan bantuan baik materiil maupun non materiil.

Dukungan sosial dari orangtua akan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis bagi anak. Dukungan sosial dapat menurunkan kecenderungan munculnya kejadian yang dapat mengakibatkan stres. Dukungan sosial akan mengubah persepsi individu pada kejadian yang menimbulkan *stressfull* dan mengurangi potensi terjadinya stres pada individu yang bersangkutan (Maslihah, 2011).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa di pondok mengalami perubahan pada lingkungan baru seperti harus berasrama dan hidup terpisah dari orangtua serta bertemu orang-orang baru sehingga membutuhkan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial maupun dengan sistem pembelajarannya, siswa juga diharapkan mampu mencapai prestasi dalam bidang akademik. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi adalah motivasi. Orangtua memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi berprestasi pada anak. Dukungan sosial dari orangtua dapat mendorong siswa dalam menumbuhkan semangat meraih prestasi dan motivasi belajar pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah apakah ada hubungan antara

dukungan sosial orangtua dengan motivasi berprestasi pada siswa di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi berprestasi pada siswa di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pengembangan pengetahuan tentang dukungan sosial orangtua dan motivasi berprestasi dalam ruang lingkup psikologi dan diharapkan dapat memperkaya kajian bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta masukan yang berguna, khususnya bagi:

a. Bagi Orangtua

Memberikan informasi tentang dukungan orangtua dalam menumbuhkan motivasi berprestasi siswa di pondok pesantren sehingga prestasi siswa dapat ditingkatkan.

b. Bagi Guru dan Sekolah

Memberi informasi tentang dukungan sosial orangtua dan motivasi berprestasi pada siswa.